

BAB IV

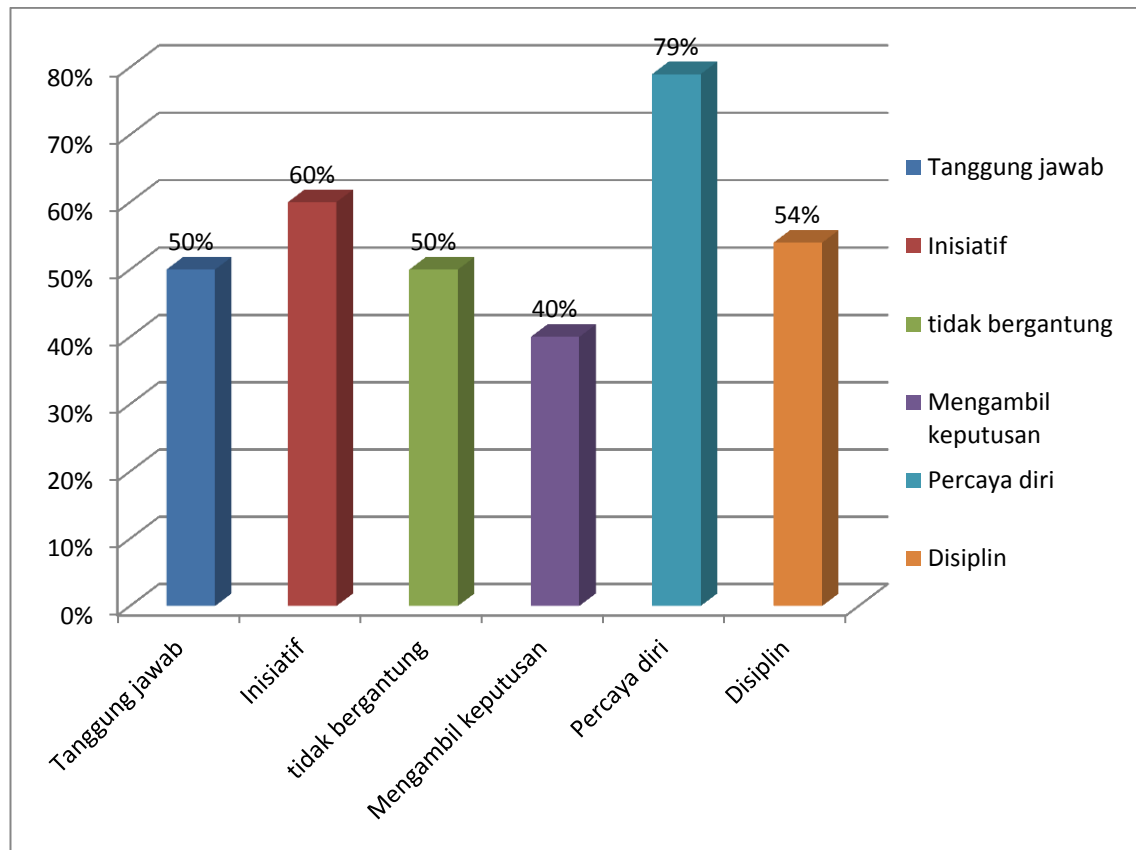
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Kemandirian Belajar

Penelitian ini dilaksanakan di MAS AL-AZHAR Bagan Bilah. Sekolah MAS AL-AZHAR Bagan Bilah berada di kecamatan Panai Tengah tepatnya terletak di dusun VI Bagan Bilah. Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ditetapkan sebelumnya dan juga bertujuan untuk mengetahui analisis kemandirian belajar pada mata pelajaran biologi di MAS AL-AZHAR Bagan Bilah. Pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara membagikan kuesioner kemandirian belajar kepada siswa. Hasil kuesioner kemandirian belajar tersebut dikelompokkan berdasarkan indikator. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MAS AL-AZHAR Bagan Bilah dengan menyebarkan angket kemandirian belajar yang terdiri dari 6 indikator, serta 30 jumlah item pertanyaan untuk dapat memperoleh skor dari pertanyaan tersebut, kemudian skor dihitung untuk mendapat nilai persentase yang kemudian disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 responden yang terdiri dari kelas X, XI dan XII.

Hasil dari penelitian di MAS AL-AZHAR Bagan Bilah menunjukkan persentase indikator kemandirian belajar sebagai berikut:



Gambar 4.1. Persentase Indikator Kemandirian Belajar

Berdasarkan dari gambar 4.1. diperoleh persentase indikator kemandirian belajar: Percaya diri 79% dengan kategori baik (tinggi), mempunyai inisiatif 60% dengan kategori cukup baik (tinggi), disiplin 54% dengan kategori cukup baik (tinggi), bertanggung jawab 50% dengan kategori cukup baik (sedang), tidak bergantung pada orang lain 50% dengan kategori cukup baik (sedang), serta mampu mengambil keputusan 40% dengan kategori kurang baik (tinggi).

4.2 Pembahasan

Kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran biologi diteliti menggunakan angket, wawancara serta dokumentasi. Kemandirian belajar siswa terdiri dari 6 indikator, yaitu:

1. Percaya diri 79% atau baik (tinggi)
2. Mempunyai inisiatif 60% atau cukup baik (tinggi)
3. Disiplin 54% atau cukup baik (tinggi)

4. Bertanggung jawab 50% atau cukup baik (sedang)
5. Tidak bergantung pada orang lain 50% atau cukup baik (sedang)
6. Mampu mengambil keputusan 40% atau cukup baik (tinggi)

Dengan melalui angket, wawancara serta dokumentasi maka diperoleh data mengenai kemandirian belajar yaitu sebagai berikut:

4.2.1.Percaya diri

Sikap percaya diri siswa pada mata pelajaran biologi di Mas Al-Azhar Bagan Bilah diperoleh hasil 79% atau cukup baik. Aspek yang dinilai dalam indikator ini adalah percaya diri bertanya saat guru membuka sesi tanya jawab, percaya diri akan segala tugas yang dikerjakan benar, percaya diri pada kemampuannya sendiri bahwa akan berhasil belajar, percaya diri saat menjawab pertanyaan guru serta percaya saat mengemukakan pendapat didalam tugas kelompok.

Percaya diri dalam setiap kegiatan yang kita lakukan sepanjang hari merupakan sebuah kewajiban. Jika setiap orang tidak memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan sesuatu, tentu saja hasil yang akan diharapkan tidak sesuai dengan yang direncanakan (Aisyah dkk, 2019). Kepercayaan diri berasal dari dalam diri sendiri dan menjadi bekal bagi seseorang menentukan pilihan dalam kehidupannya, mengatasi masalahnya serta berinteraksi dengan sesamanya. Kepercayaan diri memiliki peranan penting dalam kehidupan kehidupannya mengatasi masalahnya serta berinteraksi dengan sesamanya. Kepercayaan diri memiliki peranan penting dalam kehidupan anak dapat berkreasi sesuai bakat dan kemampuannya dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam meningkatkan kualitas hidupnya (Hasanah, 2021). Anak yang percaya diri mempunyai ciri-ciri yaitu anak yang pikiranya berdaya cipta , penuh dengan inisiatif dengan cara original dala menghasilkan suatu produk baru serta memiliki rasa ingin tahu yang besar, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, bersikap kritis, berani tampil beda, dan selalu bertanya tentang hal baru.

Apriani (2020), menambahkan bahwa percaya diri bisa disebut sikap yang positif, dimana seseorang mampu untuk mengembangkan nilai positif terhadap

diri sendiri maupun terhadap lingkungan yang telah dihadapinya. Hal ini bukan berarti seorang individu itu bisa melakukan segala seorang diri. Kepercayaan diri yang terlalu tinggi akan menyebabkan adanya degradasi mental yang sesungguhnya atau yang ada dalam dirinya tanpa melihat baik dan buruk sifat tertentu. Kepercayaan diri merupakan salah satu syarat yang esensial bagi individu untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi. Namun demikian kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya. Percaya diri adalah aspek kepribadian yang ada pada diri seseorang, memiliki percaya diri yang tinggi dalam diri siswa dapat membantu prestasi dan hasil belajar yang baik lagi. Dengan begitu, akan terjadi proses perubahan dari dalam diri siswa bukan hanya hasil belajar tetapi juga pada perilaku dan sikap siswa, yaitu keberanian, keaktifan dan aktualisasi diri siswa saat proses belajar mengajar.

4.2.2. Mempunyai Inisiatif

Sikap inisiatif siswa Mas Al-Azhar Bagan Bilah pada mata pelajaran biologi memperoleh 60% atau cukup baik. Inisiatif merupakan salah satu aspek kemandirian belajar. Inisiatif juga merupakan kesadaran untuk melakukan suatu tindakan yang bertujuan penting. Disekolah, siswa yang mempunyai inisiatif cenderung siswa yang teratur dan punya ide serta keinginan untuk terus belajar atau membenahi diri, seperti menyiapkan peralatan belajar sebelum pelajaran dimulai, sebelum mengumpulkan tugas terlebih dahulu memeriksa jawaban atau pada saat guru menjelaskan orang yang mempunyai inisiatif akan merangkum catatan dari penjelasan guru saat menerangkan tersebut.

Menurut Hakim dkk (2019), inisiatif merupakan kemauan dan kemampuan yang ada dalam diri siswa dalam menemukan ide untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan adanya langkah yang nyata dalam melaksanakan ide tersebut. Sejalan dengan hal tersebut inisiatif merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau menghasilkan suatu pemecahan masalah. Sikap inisiatif pada pada saat belajar sangat berpengaruh sekali terhadap kemandirian belajar siswa.

Sikap inisiatif erat kaitanya dengan kemandirian belajar, Suid dkk (2017) mengatakan bahwa seorang siswa yang mempunyai sikap kemandirian belajar

harus mampu mengambil keputusan dengan bijaksana serta mempunyai inisiatif untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Ditambah Yesmeardi (2019), bahwa sikap inisiatif merupakan dasar dari kualitas karakter seseorang. Pada kemandirian belajar harus mempunyai inisiatif seperti kerajinan, kreatifitas ketepatan waktu, tanggung jawab, kesenangan dalam bekerja. Inisiatif juga merupakan karakter reaktif yang cepat bereaksi seperti berkomentar sebelum menjalankan pekerjaan atau perintah. Mereka yang suka berinisiatif biasanya orang yang banyak akal dan punya keinginan terus belajar atau memperbaiki diri, sehingga hasilnya mereka berhasil menemukan ide-ide dan solusi-solusi. Pada dasarnya orang sukses adalah mereka yang penuh inisiatif di dalam dirinya karena inisiatif merupakan sikap kita untuk mengekspresikan pemikiran, perkataan serta tindakan secara bijaksana untuk mendapatkan hasil terbaik.

4.2.3. Disiplin

Pada indikator disiplin, Disiplin siswa pada mata pelajaran biologi di Mas Al-Azhar Bagan Bilah termasuk cukup baik karena memperoleh hasil 54% atau cukup baik. Aspek yang dinilai pada indikator ini yaitu seperti mendengarkan penjelasan guru pada saat jam pelajaran berlangsung, Konsentrasi pada saat mengerjakan tugas, belajar teratur, mempraktekkan sendiri teori yang diajarkan guru, rajin dan tertib belajar, mengerjakan PR pada saat itu juga serta menghindari rasa buru-buru dalam mengerjakan jawaban soal.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (Sugiarto, dkk 2019). Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama, atau disiplin statis, tidak hidup. Menanamkan disiplin yang tepat akan menghasilkan terbentuknya perilaku yang baik pada anak, Hal tersebut menyebabkan anak dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan

sosialnya.

Annisa (2019) menambahkan bahwa disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan, sikap disiplin selalu ditunjukkan kepada orang-orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku. Adapun faktor kedisiplinan belajar siswa dilatar belakangi faktor internal yaitu kesadaran diri, motivasi belajar, dan tidak mampu menyesuaikan diri dalam belajar, sedangkan faktor eksternalnya yaitu keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan juga masyarakat. Dengan demikian disiplin sangat penting untuk perkembangan anak agar ia berhasil mencapai penyesuaian yang baik dalam lingkungan sosialnya. Untuk mencapai keadaan tersebut disiplin perlu ditanamkan sejak awal kehidupan anak.

4.2.4. Bertanggung Jawab

Sikap tanggung jawab siswa pada mata pelajaran biologi di Mas Al-Azhar Bagan Bilah adalah kurang baik adalah 50% atau cukup baik. Aspek yang dinilai yaitu sikap tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas tepat waktu, ikut serta dalam kerja kelompok, belajar atas kemauan sendiri artinya bukan belajar karena dipaksa guru serta yang dinilai adalah contek mencontek dalam mengerjakan tugas dan sebagainya.

Tanggung jawab merupakan suatu sikap yang dimiliki individu untuk melakukan kewajibannya serta siap menghadapi segala konsekuensi atas kata-kata dan tindakan yang dilakukan (Tantri, 2022). Nilai tanggung jawab siswa ketika di sekolah merupakan salah satu aspek kemandirian belajar siswa seperti mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, kemudian ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok. Siswa yang mempunyai sikap mandiri pasti akan bertanggung jawab dalam melakukan tugas tersebut dengan sungguh-sungguh tanpa ada paksaan orang lain, begitu juga ketika berbuat salah, siswa yang mempunyai sikap tanggung jawab juga tentunya mengakui kesalahan yang dilakukan serta menanggung segala resiko apa yang telah diperbuatnya.

Melati dkk (2021) juga mengungkapkan bahwa tanggung jawab merupakan sebuah sikap dari diri seseorang yang menunjukkan sikap

mengetahui dan melaksanakan apa yang dilakukan sebagaimana yang diharapkan orang lain. Kemudian ia juga mengungkapkan bahwa seorang peserta didik yang dapat ditanamkan karakter tanggung jawab jika terbiasa bertindak bertanggung jawab terutama terhadap lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku individu yang mau melaksanakan tugas dan kewajibannya baik terhadap diri sendiri, orang lain terhadap masyarakat dan Negara serta kewajiban tuhan. Hal senada diungkapkan Nurjannah dkk (2023), adapun ciri-ciri individu yang bertanggung jawab yaitu:

1. Dapat menjelaskan apa yang dilakukan / diperbuat.
2. Tidak suka menyalahkan orang lain
3. Mampu menentukan pilihan
4. Bisa bekerja sendiri
5. Bisa membuat keputusan yang berbeda dari orang lain
6. Punya beberapa saran
7. Menghormati dan menghargai aturan
8. Dapat konsentrasi pada tugas yang rumit
9. Mengerjakan apa yang dikatakannya akan dilakukan
10. Mengakui kesalahan

Tanggung jawab merupakan hal yang sangat penting perlu diperhatikan setiap orang. Hal ini karena tanggung jawab mencerminkan karakter dari seseorang. Namun yang terjadi sekarang, masih ditemui banyak pihak yang tidak menjalankan tanggung jawabnya dengan baik terkhususnya pada bidang pendidikan (Mone, 2021). Ketika seseorang sudah bertanggung jawab maka orang tersebut pasti akan menyelesaikan tugas dengan baik kemudian bertindak dengan hati-hati serta tegar dalam menghadapi suatu permasalahan dan dengan tegar dalam menyelesaikannya, Kemudian orang yang bertanggung jawab tersebut akan dipercayai, dihormati serta disenangi teman ataupun orang lain.

4.2.5. Tidak Bergantung Pada Orang lain

Berdasarkan hasil yang disajikan pada indikator tidak bergantung pada orang lain diperoleh hasil 50% atau cukup baik. Aspek yang dinilai pada indikator ini hanya 2 saja, yaitu pada saat ada tugas atau soal maka ia memecahkan masalahnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain, kemudian aspek yang kedua yaitu pada saat tugas atau catatan maka ia tidak minta bantuan pada orang lain.

Tidak bergantung pada orang lain adalah berusaha terlebih dahulu apapun hasilnya tidak boleh kecewa dan terus mencoba, tidak bergantung merupakan sikap seseorang mandiri (Nova, Widiastuti, 2019). Tidak bergantung pada orang lain merupakan dimana seseorang bisa melakukannya tanpa ketergantungan orang lain, Adapun contoh dari sikap bergantung pada orang lain yaitu, mengerjakan tugas dengan mencontek, mengemis-ngemis kepada orang lain, selalu bersandar kepada orang lain dalam menghadapi masalah serta mudah putus asa. Dengan demikian hal yang terjadi jika bergantung pada orang lain yaitu: menjadi orang yang tidak mandiri, menjadi orang yang tidak bertanggung jawab, serta rentan merasa kecewa.

4.2.6. Mampu Mengambil Keputusan

Pada indikator mampu mengambil keputusan hasil yang diperoleh yaitu 40%, yang mana masih dikatakan kurang baik karena berada pada rentang 21-40. Aspek yang dinilai pada indikator ini adalah ketika ada teman yang tidak paham akan maka siswa membantu menjelaskan pada teman tersebut, terus belajar walaupun belum berhasil, berusaha keras dalam mengerjakan soal agar selesai dengan baik, tidak terpengaruh ketika ada teman memberi contekan kemudian mampu bertanya saat belum paham tentang materi yang dipelajari. Mampu mengambil keputusan merupakan suatu sikap dimana seseorang mengambil akhir sebuah pemikiran mengenai permasalahan yang dianggap sebagai penyimpangan dari sesuatu hal yang telah direncanakan dengan memilih pilihan terhadap salah satu pemecahannya. Pengambilan keputusan juga merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi, masalah yang dipecahkan dianalisis dengan mempertimbangkan fakta-fakta kemudian diberi

solusi alternatif yang logis dilakukan penilaian terhadap pencapaian yang didapatkan (Hayati,2021).

Menurut Nisa (2020), pengambilan keputusan merupakan tindakan memilih salah satu solusi dari banyaknya alternatif-alternatif yang telah dikumpulkan. Dalam pengambilan keputusan ada 9 tahap pertimbangan yang harus dilalui dalam mengambil keputusan yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

2. Mengenali masalah

Mengenali masalah adalah sesuatu dimana seseorang harus tahu apa yang menjadi masalahnya, lalu mencari tahu apa yang menjadi penyebabnya.

3. Menetapkan tujuan

Menetapkan tujuan adalah bagian dari proses regulasi diri yang merupakan termasuk ke dalam fase pemikiran awal.

4. Memahami masalah

Memahami masalah adalah menemukan dengan tepat masalahnya. Ini melibatkan tindakan untuk menemukan informasi yang relevan dengan masalah itu dan memisahkan elemen yang tidak relevan, setelah memahami masalah dengan benar lalu harus mampu menyusun rencana untuk menyelesaikan masalah.

5. Menentukan pilihan-pilihan

Cara menentukan pilihan-pilihan yaitu dengan cara menentukan apa yang harus dimulai, lalu mengevaluasi pilihan itu, selanjutnya minta pendapat teman atau orang lain, setelah itu kerjakan

6. Mengevaluasi pilihan

Evaluasi pilihan adalah sesuatu dimana seseorang harus mengukur serta melakukan perbaikan terhadap suatu pilihan yang akan diambil

7. Memilih

Memilih adalah suatu kegiatan yang dimana seseorang mengambil satu dari sebagian pilihannya.

8. Menerapkannya

Menerapkan adalah mempraktikkan sesuatu yang diambil.

9. Memonitorkannya.

Memonitorkan adalah aktivitas yang ditujukan untuk memberi informasi tentang sebab dan akibat terhadap keputusan yang diambil.

5 Kemandirian Belajar Pada Pelajaran Biologi

Materi biologi memiliki kesulitan yang berbeda-beda oleh siswa, namun dari survei yang dilakukan secara acak, dimana kebanyakan hasilnya menunjukkan terdapat kesulitan bagi siswa pada materi persentase (Ismirawati dkk, 2022). Pembahasan yang sulit mengenai ciri-ciri dan struktur tubuh, daur hidup dan peranan masing-masing divisi dalam kingdom plantae. Materi plantae banyak yang mengansumsikan bahwa terlalu banyaknya cakupan materi yang harus dipelajari. Materi plantae atau dunia tumbuhan yang cakupan materinya terlalu luas sehingga siswa beranggapan bahwa materi ini perlu menghafal dan sangat membutuhkan daya ingat siswa.

Menurut Prastiwi dalam penelitiannya (2023), Kemandirian belajar yaitu berarti mampu mengembangkan kemampuan dalam mengerjakan suatu hal dalam pembelajarannya, yaitu mencakup pengambilan keputusan atau menyelesaikan masalah tanpa bantuan atau bergantung pada orang lain. Kegiatan pembelajaran dengan media teknologi juga sangat bergantung pada bagaimana penggunaannya dapat memanfaatkan teknologi tersebut, dalam hal ini tentunya berkaitan dengan pembelajaran biologi. Siswa yang dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dalam pembelajaran akan dapat meningkatkan kemampuan akademiknya. Sebaliknya, siswa yang tidak dapat memanfaatkan akademiknya tidak akan dapat memanfaatkan teknologi dengan baik.

Kemandirian belajar adalah kesiapan individu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam penentuan tujuan, metode dan evaluasi hasil belajar, (Mirlanda,dkk). Mawanda (2023) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa terdapat 7 indikator sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemandirian belajar siswa, antara lain yang pertama yaitu inisiatif, hal ini berkaitan dengan perwujudan ide, pikiran atau kemauan yang muncul dari diri seseorang ke dalam bentuk tindakan atau perilaku, kedua adalah kebebasan, hal ini berkaitan dengan perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam belajar tidak dibatasi atau diatur oleh orang lain. Ketiga yaitu percaya diri, hal ini berkaitan dengan adanya keyakinan dalam diri seseorang atau siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam kegiatan pembelajaran. Keempat yaitu tanggung jawab, hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menerima konsekuensi yang diambilnya dalam kegiatan pembelajaran. Kelima yaitu ketegasan diri, hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengandalkan dirinya dalam kegiatan pembelajaran. Keenam adalah pengambilan keputusan, hal ini berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan atau permasalahan dalam pembelajaran. Terakhir yaitu control diri, hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memilih, melakukan, atau menunda sesuatu dalam melakukan kegiatan pembelajaran.